

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah tempat paling aman dan nyaman bagi anak, dengan adanya keluarga anak dapat membentuk awal dirinya sesuai gambaran dari orang tuanya. Menurut Duvall dan Logan (Zakaria, 2017) keluarga merupakan sekumpulan orang yang memiliki hubungan pernikahan dan keluarga berfungsi dalam mempertahankan budaya, sosial, dan emosional. Secara umum keluarga terdiri atas suami, istri yang dapat disebut dengan orang tua, dan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pembina, pendidik, pengasuh, dan pemenuhan kebutuhan maupun keperluan anak dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa.

Orang tua dapat melakukan berbagai cara untuk pemenuhan kebutuhan dan keperluan anak. Cara maupun model yang digunakan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak disebut sebagai pola asuh. Pola asuh adalah bagaimana tips dan trik orang tua mencukupi keperluan dan kebutuhan anak, adapun pandangan Diana Baumrind (Santrock, 2003) yang paling dikenal yaitu orang tua seharusnya tidak boleh bersifat menghukum maupun menjauhi anak, namun sebaiknya orang tua membuat aturan-aturan dan harus tetap menyayangi anak. Berdasarkan pandangan tersebut aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua adalah bagian dari pola asuh, artinya pola asuh merupakan sarana yang digunakan orang tua guna mengontrol, mendidik dan mendampingi anak dalam melaksanakan kewajiban perkembangannya sampai dengan proses pendewasaan anak.

Berdasarkan hal tersebut orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi segala keperluan dan kebutuhan anak sebelum anak menginjak dunia pernikahan.

Menurut Anggono (2011) Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak yaitu kebutuhan fisik-biomedis yang disebut dengan asuh, kebutuhan emosi atau kasih sayang yang disebut dengan asih, dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak yang disebut dengan asah. Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak secara asuh, artinya orang tua harus memenuhi asupan gizi dan nutrisi anak, menyediakan tempat tinggal, pakaian yang layak, dan perawatan kesehatan untuk anak. Dapat dikatakan bahwa orang tua harus mencukupi keperluan sandang, pangan, dan papan anak. Peran orang tua dalam mencukupi keperluan anak secara asih, artinya orang tua harus memberikan rasa aman, kontak fisik, kasih sayang, perhatian, dan pujian kepada anak guna membentuk emosional anak dengan baik. Peran orang tua memenuhi kebutuhan dasar anak secara asah, artinya orang tua harus memberikan anak pendidikan dan pelatihan agar terbentuknya etika, kepribadian, kecerdasan, kemandirian, dan keterampilan anak. Penelitian ini akan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar anak secara asah yaitu untuk melihat bagaimana orang tua membimbing, memotivasi, dan mendidik anaknya dibidang pendidikan (Anggono, 2011).

Pada dasarnya pendidikan terbagi menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan kegiatan yang sistematis, berstruktur, dan bertingkat. Mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, maupun yang setara seperti Kegiatan Studi yang Berorientasi

Akademis dan Umum, Program Spesialis, dan Latihan Profesional yang dilakukan secara terus menerus. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan individu melalui pengalaman dari kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar sejak individu lahir di dunia dan sampai akhir hayatnya, sedangkan pendidikan non formal merupakan semua kegiatan pendidikan yang terorganisir, terstruktur, dan dilakukan di luar sistem pendidikan formal. Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan formal yaitu untuk melihat bagaimana orang tua membimbing anak dibidang pendidikan formal yang nantinya anak akan dapat melatih kemampuan akademiknya, anak akan dapat memperkuat mental, fisik dan disiplin. Anak dapat membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan, dapat mengenal tanggung jawab yang lebih besar, dan dapat mengembangkan diri serta berkeaktivitas.

(<https://rendratopan.com/2019/04/10/jalur-jenjang-dan-jenis-pendidikan-di-indonesia/> diakses pada tanggal 10 Februari 2022)

Pendidikan formal di Desa Bukit Kerikil, Kecamatan Bandar Laksamana, Kabupaten Bengkalis pada umumnya terlaksana mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, namun pada jenjang Perguruan Tinggi hanya terlaksana pada beberapa keluarga saja, khususnya di Jalan Gapoktan hanya terdapat empat keluarga yang menempuh pendidikan formal di jenjang Perguruan Tinggi dari 48 Kepala Keluarga. Hal ini menunjukkan minimnya minat anak di Desa Bukit Kerikil khususnya di Jalan Gapoktan dalam melanjutkan pendidikan formalnya, maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai Pola Asuh Anak Keluarga Petani Kelapa Sawit, model pola asuh yang nantinya didapatkan setelah meneliti akan menjadi acuan atau pijakan bagi orang tua lain yang ada di Desa

Bukit Kerikil agar anaknya dapat dimotivasi dengan benar untuk melanjutkan pendidikan formalnya. Untuk mendukung pendidikan formal anak, orang tua perlu memiliki sebuah materi maupun uang yang cukup dan dapat dihasilkan melalui sebuah pekerjaan. Pekerjaan adalah alternatif untuk mendapatkan uang sehingga dapat membeli segala keperluan anak dan kebutuhan keluarga.

Pekerjaan merupakan kegiatan prioritas yang dikerjakan oleh individu guna mempertahankan hidup dan mendapatkan kesejahteraan. Banyak jenis pekerjaan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya Tenaga Pengajar, Insinyur, Tenaga Kesehatan, Nelayan, Peternak, Petani dan lain sebagainya. Petani merupakan sosok yang mempunyai penghasilan utama di bidang agraria, menurut Mosher (1987:198) Petani merupakan sosok manusia yang berperan merawat tanaman dan hewan guna dapatkan hasil yang menguntungkan. Masyarakat Petani biasanya akan menetap di kawasan pedalaman atau kampung yang jauh dari perkotaan, pada dasarnya Petani merupakan sosok manusia yang bertugas dalam urusan agraria berupa perkebunan perikanan, peternakan dan tanaman pangan lainnya, guna mencukupi keperluan hidup keluarganya. Penelitian ini memilih Petani Kelapa Sawit sebagai sumber informasi penelitian dikarenakan penulis ingin melihat bagaimana Pola Asuh Anak pada Keluarga Petani Kelapa Sawit.

Kelapa Sawit merupakan bagian dari perkebunan, menurut Syechalad (2009) perkebunan adalah upaya pertanian yang melahirkan suatu aktivitas perniagaan yang mengusahakan tanaman ladang dan lebih banyak diolah per individu. Pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertanian Kelapa

Sawit, yang diolah perorang atau diolah secara individu. Kelapa Sawit dapat diolah menjadi minyak goreng dan dapat digunakan untuk mengolah makanan agar kebutuhan pangan keluarga terpenuhi. Kelapa Sawit adalah tanaman yang dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Bukit Kerikil, maka para orang tua di Desa ini bekerja sebagai Petani Kelapa Sawit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk menghindari penelitian yang menyebar luas serta pembahasan yang panjang lebar, sesuai dengan judul skripsi ini yaitu **“Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Bukit Kerikil Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis)”**. Maka pada penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai upaya orang tua dalam mengontrol, mendidik, dan mendampingi anak dalam bidang pendidikan formal, mendeskripsikan jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua Petani Kelapa Sawit, dan mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi orang tua menggunakan pola asuh tertentu dalam bidang pendidikan formal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya orang tua dalam mengontrol, mendidik, dan mendampingi anak belajar pada keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Bukit Kerkil Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis?
2. Apa jenis pola asuh anak yang digunakan oleh keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Bukit Kerkil Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis?

3. Apa yang melatarbelakangi orang tua menggunakan jenis pola asuh anak tersebut dalam bidang pendidikan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan upaya orang tua dalam mengontrol, mendidik, dan mendampingi anak belajar
2. Untuk menggambarkan jenis pola asuh anak pada keluarga Petani Kelapa Sawit dalam mengontrol, mendidik, dan mendampingi anak belajar
3. Untuk menggambarkan latar belakang pola asuh anak yang digunakan pada keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Bukit Kerikil, khususnya di Jalan Gapoktan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya di bidang Antropologi Pendidikan yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan pola asuh yang digunakan oleh orang tua Petani Kelapa Sawit dalam mengontrol, mendidik, dan mendampingi anak dalam belajar
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, pandangan, keterampilan, kecakapan dan memberikan

informasi atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas lagi pengetahuan tentang pola asuh anak pada keluarga Petani Kelapa Sawit.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang pola asuh anak pada keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Bukit Kerikil, Kecamatan Bandar Laksamana, Kabupaten Bengkalis

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan manfaat dan tambahan berita bagi masyarakat, teristimewa pada masyarakat Petani Kelapa Sawit mengenai pentingnya peran orang tua dalam mengontrol, mendidik, dan mendampingi anak di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan atau acuan untuk para orang tua keluarga Petani Kelapa Sawit dalam memilih dan mempertimbangkan pola asuh anak yang tepat sehingga dapat memotivasi para anak untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang Perguruan Tinggi.